

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2017
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)/
*Consolidated financial statements as of September 30, 2017
and for the nine-month period then ended (unaudited)*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2017
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-147	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2017
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
: Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Rinaldy Santosa, CPA
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
: Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2017 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of September 30, 2017 and for the nine-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

31 Oktober/October 31, 2017

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur/Director



PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia Phone: +62-21 2358 5500 Fax: +62-21 2358 6446

METERAI TERAPAN
Rp 000.000
31.10.2017
40F8 00044791
NT200751

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.282.023	2d,2e,2q,4,35 37,38,39 2q,5,	2.904.014	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2q,5,		Trade receivables
Pihak ketiga	1.306.376	37,38,39 2d,2q,5	351.699	Third party
Pihak berelasi	6.169	35,37,38,39	-	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.613	2q,39	1.345	Other receivables - third parties
Beban dibayar dimuka	32.655	6	20.246	Prepaid expenses
Uang muka	46.450	37,39	16.748	Advances
Pajak dibayar dimuka	13.970	2m,18a	298.903	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	4.691.256		3.592.955	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	18.735.988	2h,8	18.268.830	Investment properties
Aset tetap	357.514	2g,7	238.958	Fixed assets
Goodwill	152.812	2c,2i,2s,9	152.812	Goodwill
Estimasi pengembalian pajak	910	2m,18a	3.320	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	608.762	2c,2t,10	666.157	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.991.736	2f,11	1.858.790	Long-term site rentals
Piutang lain-lain - pihak berelasi	142.508	2d,2q,35,37,39	139.500	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	28.944	2o,2q,33b,37,39	32.599	Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	85.698	2q,12,37,39	65.006	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	22.104.872		21.425.972	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	26.796.128		25.018.927	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya				Tower construction and other payables
Pihak ketiga	261.671	2q,13,37,38,39	189.327	Third parties
Pihak berelasi	26.942	2d,35,38,39	34.243	Related party
Utang lain-lain	4.084	2q,19,37,38,39	21.298	Other payables
Utang pajak	107.516	2m,18b	334.230	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.717.727	2l,21	953.352	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.653	2j,2q,35,38,39 2d,2q,	39.033	Short-term employee benefits liabilities
Akrual	299.060	14,37,38,39	241.062	Accruals
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans-third parties
utang jangka panjang-pihak ketiga	549.281	2q,15,37,38,39	516.745	
Utang obligasi	-	2q,16,37,38,39	998.701	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.000.934		3.327.991	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	69.881	2l,21	60.752	Unearned revenue
Bagian jangka panjang dari Utang jangka panjang Pihak ketiga	5.819.662	2q,15,37,38,39 2d, 2q, 15	5.471.255	Non current portion of Long-term loans Third parties
Pihak berelasi	750.000	35,38,39	500.000	Related party
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.550.452	2q,16,37,38,39 2q,20,33a,	2.432.170	Bonds payable, net of current portion
Utang swap valuta asing	85.611	37,38,39	223.650	Cross currency swap payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	104.546	2j,20	85.659	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2.171.160	2m,18e,18f	1.978.153	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas rencana opsi manajemen	87.446	34l,35	30.000	Management option plan liability
Provisi jangka panjang	242.221	2r,17	226.417	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	11.880.979		11.008.056	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	14.881.913		14.336.047	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal saham				Equity attributable to the owners of the parent entity Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	23	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	400	25	300	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	11.582.904		10.373.599	Unappropriated
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(1.355)	24	(23.285)	Other comprehensive income (loss)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.914.211		10.682.876	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	4	22	4	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	11.914.215		10.682.880	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26.796.128		25.018.927	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
OPERASI YANG DILANJUTKAN PENDAPATAN	3.977.877	2f,2l,26,35	3.731.825	CONTINUING OPERATIONS REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(360.803)	2g,2l,7,27	(338.055)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(208.249)	2l,28	(151.734)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(569.052)		(489.789)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	3.408.825		3.242.036	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(60.987)	2l,29	(38.571)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(288.804)	2l,30	(293.951)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KENAIKAN NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	102.974	2h,2l,8	220.147	INCREASE IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES
PENGHASILAN/(BEBAN) USAHA LAINNYA, NETO	(139.644)	2l,32	29.223	OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES), NET
LABA USAHA	3.022.364		3.158.884	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	61.419	35	52.837	FINANCE INCOME, GROSS
	(12.284)		(13.209)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	49.135		39.628	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(530.271)	31,35	(477.375)	FINANCE COSTS
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.541.228		2.721.137	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(631.819)	2m,18c,18d	(799.579)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.909.409		1.921.558	INCOME FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30,			
2017	Catatan/ Notes	2016	
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.909.409	1.921.558	INCOME FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN			DISCONTINUED OPERATIONS
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	7.409	Profit for the period from discontinued operations
Laba dari penjualan operasi yang dihentikan	-	377.951	Profit from the sale of discontinued operations
Total laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	385.360	Total profit for the period from discontinued operations
LABA PERIODE BERJALAN	1.909.409	2.306.918	INCOME FOR THE PERIOD
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:			Other comprehensive income (loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial	(3.578)	(9.973)	Actuarial loss
Pajak penghasilan tangguhan terkait	894	2.493	Related deferred income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	(54.138)	Exchange rate difference from translation of financial statements
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	32.818	3.671	Net gain on cash flow hedge
Pajak penghasilan tangguhan terkait	(8.204)	12.617	Related deferred income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	21.930	(45.330)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SESUDAH PAJAK	1.931.339	2.261.588	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.909.409		2.303.655
Kepentingan nonpengendali	-	22	3.263
	1.909.409		2.306.918
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.931.339		2.256.468
Kepentingan nonpengendali	-	22	5.120
	1.931.339		2.261.588
Laba periode berjalan per saham (dalam angka penuh)	575	2p,40	693
Laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan (dalam angka penuh)	575	2q,40	577

Income for the period attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total comprehensive
income attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Earnings per share (in full amount)

Earnings per share from continuing
operations (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)			Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ Net gain (loss) on cash flow hedge	Keuntungan aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains				
Saldo 31 Desember 2015	332.262	200	7.340.286	31.420	(54.228)	10.314	7.660.254	(1.619)	7.658.635	Balance, December 31, 2015
Laba periode berjalan	-	-	2.303.655	-	-	-	2.303.655	3.263	2.306.918	Income for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(42.460)	2.753	(7.480)	(47.187)	1.857	(45.330)	Other comprehensive income (loss)
Pembentukan cadangan wajib	25	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation
Penjualan operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	(3.497)	(3.497)	
Saldo 30 September 2016	332.262	300	9.643.841	(11.040)	(51.475)	2.834	9.916.722	4	9.916.726	Balance, September 30, 2016
Saldo 31 Desember 2016	332.262	300	10.373.599	-	(28.826)	5.541	10.682.876	4	10.682.880	Balance, December 31, 2016
Laba periode berjalan	-	-	1.909.409	-	-	-	1.909.409	-	1.909.409	Income for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	24.614	(2.684)	21.930	-	21.930	Other comprehensive income (loss)
Pembayaran dividen	25	-	(700.004)	-	-	-	(700.004)	-	(700.004)	Dividend payment
Pembentukan cadangan wajib	25	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation
Saldo 30 September 2017	332.262	400	11.582.904	-	(4.212)	2.857	11.914.211	4	11.914.215	Balance, September 30, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30,			
2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	4.223.309	4.083.265	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(517.124)	(438.156)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(212.368)	(166.672)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.493.817	3.478.437	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	44.839	34.648	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(762.725)	(721.726)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	2.182	1.831	Tax refund
Lain-lain	15.108	9.190	Others
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.793.221	2.802.380	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(394.845)	(823.499)	Payments for long-term site rentals
Pembelian properti investasi	(352.185)	(3.664.710)	Acquisition of investment properties
Pembelian aset tetap	(133.808)	(47.577)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan saham entitas anak	-	1.105.807	Proceeds of sales on subsidiaries' shares
Pembayaran biaya transaksi terkait penjualan saham entitas anak	-	(19.321)	Payments for transaction costs related to sales on subsidiaries' shares
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(880.838)	(3.449.300)	Total cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan dari utang jangka panjang	1.422.000	3.035.308	Proceeds from long-term loans
Pembayaran utang jangka panjang	(836.000)	(3.282.435)	Payments of long-term loans
Pembayaran dividen kepada: Pemilik entitas induk	(700.000)	-	Payments of dividend to: Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(4)	-	Non controlling interest
Pembayaran bunga pinjaman	(306.499)	(279.609)	Payments of loans interest
Pembayaran bunga obligasi	(116.587)	(120.781)	Payments of bonds interest
Pembayaran biaya pinjaman	(22.443)	(29.058)	Payments of borrowing costs
Pembayaran utang obligasi	(1.000.000)	-	Payments of bonds payable
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.559.533)	(676.575)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	352.850	(1.323.495)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	25.159	(116.137)	Effects of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.904.014	2.986.279	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.282.023	1.546.647	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 41.

Information on non-cash activities is presented in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Kusmayanto Kadiman
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur Independen	Indra Gunawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 2 Juni 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 15 September 2017, Perseroan menunjuk Haryo Dewanto sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017
Ketua	Kusmayanto Kadiman
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 22 Agustus 2017, Dewan Komisaris memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 30 September 2017, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 788 karyawan tetap dan 183 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2016: 767 karyawan tetap dan 154 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2017 and December 31, 2016 was as follows:

31 Desember/ December 31, 2016	
Ario Wibisono	<i>President Commissioner</i>
Kenny Harjo	<i>Commissioner</i>
Bacelius Ruru	<i>Independent Commissioner</i>
Ferdinandus Aming Santoso	<i>President Director</i>
Adam Gifari	<i>Vice President Director</i>
Stephen Duffus Weiss	<i>Vice President Director</i>
Rinaldy Santosa	<i>Director</i>
Onggo Wijaya	<i>Director</i>
Eko Santoso Hadiprodjo	<i>Director</i>
Indra Gunawan	<i>Independent Director</i>

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2017 was based on Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 6 dated June 2, 2017, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated September 15, 2017, the Company appointed Haryo Dewanto as its Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of September 30, 2017 and December 31, 2016 was as follow:

31 Desember/ December 31, 2016	
Kusmayanto Kadiman	<i>Chairman</i>
Anang Yudiansyah Setiawan	<i>Member</i>
Patricia Marina Sugondo	<i>Member</i>

Based on the Board of Commissioners' Resolutions dated August 22, 2017, the Boards of Commissioners approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

As of September 30, 2017, the Company and its subsidiaries employed 788 permanent employees and 183 contract employees (unaudited) (December 31, 2016: 767 permanent employees and 154 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			30 Sep./ Sep. 30,	31 Des./ Dec. 31,		30 Sep./ Sep. 30,	31 Des./ Dec. 31,
			2017	2016		2017	2016
Pemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/ <i>99.997% owned by the Company</i>	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ <i>Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic</i>	99,997%	99,997%	2001	1.029.587	804.345
Pemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>							
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/ <i>99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek</i>	Jakarta	Perdagangan dan Jasa Telekomunikasi/ <i>Trade and Telecommunication Services</i>	99,998%	99,998%	1 Januari/ <i>January 1, 2002</i>	374.852	188.630

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi startegis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar").

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

To support strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.997%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 145, dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment and/or additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and restatement the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0042299 dated April 21, 2016.

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop, services except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 257 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H., sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IGI. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 19 Oktober 2016.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions, No. 257 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H., as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of objectives and purposes and business activities of IGI. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 19, 2016.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Aset	
Aset lancar	80.094
Aset tidak lancar	21.351
Aset tetap	374.504
	475.949
Liabilitas	293.441
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	182.508
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	666.231
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 9)	177.053
Imbalan yang dialihkan	859.234

Hubungan pelanggan dan goodwill yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. dan Protelindo Towers B.V.

Namun demikian, pada tahun 2016, Perseroan telah mengalihkan seluruh kepemilikannya di Protelindo Netherlands B.V. dan Protelindo Towers B.V. ke Cellnex Telecom S.A, sedangkan Protelindo Luxembourg S.a.r.l. dan Protelindo Finance B.V. dibubarkan tanpa likuidasi.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were:

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Liabilities
Total identifiable net assets at fair value
Customers relationship (Note 10)
Deferred tax liabilities on customer relationship
Goodwill arising on acquisition (Note 9)
Purchase consideration transferred

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of subsidiaries' business.

The non-controlling Interest ("NCI") is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V.

In 2016, however, the Company has transferred all of its ownership in Protelindo Netherlands B.V. and Protelindo Towers B.V. to Cellnex Telecom S.A while Protelindo Luxembourg S.a.r.l. and Protelindo Finance B.V. were dissolved without liquidation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar properti investasi dinilai dengan mempertimbangkan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 31, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) Circular concerning telecommunication asset towers.

The fair values of investment properties were appraised taking into consideration the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of September 30, 2017 and December 31, 2016, and for the nine-month period ended September 30, 2017 and 2016 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

As of January 1 2017, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2017. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and are effective starting January 1, 2017.

- Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, the existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

**Changes in accounting policies
(continued)**

- ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors and roofs attached to the assets.
- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting. This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and at the same time.
- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country where the bonds are.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 30 September 2017 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

**Changes in accounting policies
(continued)**

- PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation. This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods is considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.
- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2017 and for the nine-month period then ended.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk Perseroan dan kepada KNP, walaupun hasil mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 35.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Company obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Company for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 35.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

g. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

g. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	3-4
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk pengaruh pajak terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui serta didukung oleh bukti pasar.

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and its subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statement of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries account for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Properti investasi (lanjutan)

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan provisi terpenuhi. Jika dampak nilai waktu dari uang adalah material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya aset.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment properties (continued)

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee benefits liabilities (continued)

Effective January 1, 2015, the Company has prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.

k. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.492	13.436
Rupiah/1 EUR	15.895	14.162
Rupiah/1 SGD	9.926	9.299

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

m. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

The exchange rates used as of September 30, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

	30 September/ September 30, 2017 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/US Dollar 1	13.492	13.436
Rupiah/EUR 1	15.895	14.162
Rupiah/SGD 1	9.926	9.299

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

m. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

n. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

n. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments such as cross currency swaps and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat penghasilan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 berjumlah 3.322.620.187 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year attributable to the owner of the company by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the nine-month periods ended on September 30, 2017 and 2016 were 3,322,620,187 shares.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga termasuk piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 20).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 20).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

q. Financial instruments (continued)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

iii. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

iv. Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

s. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Goodwill (lanjutan)

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana goodwill tersebut timbul.

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

u. Operasi yang dihentikan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai ke level laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Perseroan masih memiliki bagian sebagai nonpengendali dalam entitas anak tersebut setelah penjualan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Goodwill (continued)

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

u. Discontinued operations

In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Company retains a non-controlling interest in the subsidiary after the sale.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah dalam Rupiah.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is in Rupiah.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2j. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2j. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

Nilai Wajar Properti Investasi

Perseroan dan entitas anaknya melakukan penilaian dengan bantuan penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup penghasilan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat diskonto yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Nilai properti investasi - menara Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi - menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 39.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

Fair Value of Investment Property

The Company and its subsidiaries perform valuations with assistance by an independent appraiser in order to determine the fair value of their investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The Company and its subsidiaries also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

The value of the Company and its subsidiaries' investment property- towers revaluation depends on their selection of certain assumptions. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of their investment property - towers. Further details are disclosed in Note 8.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Properti Investasi

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran properti investasi pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Investment Property

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of investment property at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimation cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Kas	4.757	3.137	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank UOB Indonesia	222.132	3.283	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	33.600	8.631	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	9.153	6.053	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	5.903	5.381	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.706	21.012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Sinarmas	679	342	PT Bank Sinarmas
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	652	415	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	621	2	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	378	263	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank DKI	273	217	PT Bank DKI
PT Bank Mega Syariah	265	10	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Bukopin Tbk.	231	289	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Rabobank Indonesia	217	219	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	140	136	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	111	790	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bank of America, NA, Indonesia	101	100	Bank of America, NA, Indonesia
PT BRI Syariah	5	5	PT BRI Syariah
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Bank MNC Internasional Tbk.	1	1
	279.169	47.151
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	22.523	62.629
ING Bank N.V.	10.209	7.996
DBS Bank Ltd, Singapura	9.884	24.673
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	2.804	10.543
PT Bank UOB Indonesia	2.729	40.509
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.722	2.691
OCBC Bank, Singapura	2.149	2.136
PT Bank Rabobank Indonesia	1.556	1.534
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.125	723
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	59	13
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53	53
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	30	30
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5	6
Bank of America, Singapura	-	5.096
	55.848	158.632
Dolar Singapura:		
DBS Bank Ltd, Singapura	5.810	7
Euro:		
ING Bank N.V.	28	25
	340.855	205.815
Bank - pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	84.190	62.370
Dolar AS	5.004	2.918
Dolar Singapura	4	5
	89.198	65.293
Total rekening giro	430.053	271.108

Deposito berjangka

Pihak ketiga

Rupiah:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	50.000	654.540
PT Bank UOB Indonesia	-	520.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	100.000
PT Bank Mega Syariah	-	8.000

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk.	
US Dollar:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
ING Bank N.V.	
DBS Bank Ltd, Singapura	
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
OCBC Bank, Singapura	
PT Bank Rabobank Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
Bank of America, Singapura	
Singapore Dollar:	
DBS Bank Ltd, Singapura	
Euro:	
ING Bank N.V.	
Cash in banks - related party (Note 35)	
PT Bank Central Asia Tbk.	
Rupiah	
US Dollar	
Singapore Dollar	
Total current accounts	

Time deposits

Third parties

Rupiah:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
PT Bank Mega Syariah	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.244.041	1.011.328
PT Bank UOB Indonesia	350.792	134.361
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	202.380	201.540
Total deposito berjangka	2.847.213	2.629.769
	3.282.023	2.904.014

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, tingkat bunga tahunan untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016: 2,25%), 0,50% untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016: 0,50%), dan 0,40% untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016: 0,40%).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, tingkat bunga tahunan untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 6,35% sampai dengan 7,25% dan 1,25% sampai 1,75% (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: berkisar antara 7,25% sampai dengan 8,75% dan 0,9% sampai 1,75%).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

US Dollar:
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan
Nasional Tbk.

For the nine-month period ended September 30, 2017, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2016: 2.25%), 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2016: 0.50%), and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2016: 0.40%).

For the nine-month period ended September 30, 2017, time deposits earned interest ranged from 6.35% to 7.25% and from 1.25% to 1.75% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2016: ranged from 7.25% to 8.75% and 0.9% to 1.75%).

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Rupiah	1.376.021	434.667
Dolar AS	18.813	6.325
	1.394.834	440.992
Pihak berelasi:		
Rupiah	6.169	-
	1.401.003	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(88.458)	(89.293)
	1.312.545	351.699

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:
Rupiah
US Dollar

Related parties:
Rupiah

Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Telekomunikasi Selular	785.501	41.672
PT Internux	276.322	256.872
PT XL Axiata Tbk.	152.646	39.470
Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika	67.508	3.493
PT Smartfren Telecom Tbk.	29.810	59.501
PT Hutchison 3 Indonesia	26.939	9.518
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	19.597	-
PT Bank Central Asia Tbk.	5.792	-
PT Sampoerna Telecom Indonesia	4.478	8.870
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3.037	1.746
PT Indosat Tbk.	2.942	6.317
PT Smart Telecom	69	3.221
Lain-lain	26.362	10.312
	1.401.003	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(88.458)	(89.293)
	1.312.545	351.699

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Telekomunikasi Selular
PT Internux
PT XL Axiata Tbk.
Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Smart Telecom
Others

Less: Allowance for impairment

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Belum jatuh tempo	945.155	151.569	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	143.465	25.608	1 - 30 days
31 - 60 hari	42.594	8.940	31 - 60 days
61 - 90 hari	17.833	2.519	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	251.956	252.356	Over 90 days
	1.401.003	440.992	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(88.458)	(89.293)	Less: Allowance for impairment
	1.312.545	351.699	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	89.293	270.559
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 32)	751	158.429
Penghapusan cadangan penurunan nilai	(734)	(500)
Pemulihan cadangan penurunan nilai (Catatan 32)	(852)	-
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)	-	(339.195)
Saldo akhir	88.458	89.293

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

Movements in the allowance for impairment are as follows:

Beginning balance
Additional allowance for impairment (Note 32)
Write-off of allowance for impairment
Recovery of allowance for impairment (Note 32)
Reclassification to other non-current assets (Note 12)
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya pelebaran jalur internet	17.250	-
Sewa kantor	5.827	4.785
Asuransi dibayar dimuka	5.017	5.232
Biaya jaminan dibayar dimuka	3.219	8.330
Lain-lain	1.342	1.899
	32.655	20.246

6. PREPAID EXPENSES

Prepaid internet bandwidth
Prepaid office rental
Prepaid insurance
Prepaid guarantee fee
Others

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP

	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 30 Sep. 2017/ Balance Sep. 30, 2017
Harga perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	3.793	-	-	-	3.793
Mesin	7.720	-	-	530	8.250
Peralatan kantor	85.394	4.372	(128)	7.097	96.735
Kendaraan bermotor	6.963	6.928	(2.796)	-	11.095
Peralatan proyek	155.353	25.206	-	33.588	214.147
Perabotan kantor	40.757	141	-	75	40.973
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	32.500
	332.480	36.647	(2.924)	41.290	407.493
Aset dalam penyelesaian	86.194	108.254	-	(41.290)	153.158
	418.674	144.901	(2.924)	-	560.651
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan Langsung:					
Mesin	1.181	742	-	-	1.923
Peralatan kantor	63.680	9.317	(96)	-	72.901
Kendaraan bermotor	4.301	599	(1.784)	-	3.116
Peralatan proyek	69.145	12.671	-	-	81.816
Perabotan kantor	40.235	257	-	-	40.492
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	1.174	1.715	-	-	2.889
	179.716	25.301	(1.880)	-	203.137
Nilai buku neto	238.958				357.514

Acquisition cost
Direct Ownership:
Land
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Construction in progress

Accumulated depreciation:
Direct Ownership:
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Net book value

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan jumlah akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp153.158. Pada tanggal 30 September 2017, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai dengan 75% dan diperkirakan selesai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan September 2018.

Construction in progress consists of various field equipment and office equipment with total accumulated construction costs as of September 30, 2017 of Rp153,158. As of September 30, 2017, the percentages of completion of the constructions in progress vary from 25% to 75% and are estimated to be completed in October 2017 to September 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan Langsung:						Direct Ownership:
Tanah	21.927	-	(18.134)	-	3.793	Land
Mesin	4.689	557	-	2.474	7.720	Machinery
Peralatan kantor	76.483	7.105	(1.797)	3.603	85.394	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.266	697	-	-	6.963	Motor vehicles
Peralatan proyek	133.689	21.191	-	473	155.353	Field equipment
Perabotan kantor	43.160	-	(2.588)	185	40.757	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan:						Finance Lease:
Peralatan proyek	-	32.500	-	-	32.500	Field equipment
	286.214	62.050	(22.519)	6.735	332.480	
Aset dalam penyelesaian	23.021	69.908	-	(6.735)	86.194	Construction in progress
	309.235	131.958	(22.519)	-	418.674	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan Langsung:						Direct Ownership:
Mesin	427	754	-	-	1.181	Machinery
Peralatan kantor	51.326	13.838	(1.484)	-	63.680	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.736	565	-	-	4.301	Motor vehicles
Peralatan proyek	56.852	12.293	-	-	69.145	Field equipment
Perabotan kantor	39.715	3.023	(2.503)	-	40.235	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan:						Finance Lease:
Peralatan proyek	-	1.174	-	-	1.174	Field equipment
	152.056	31.647	(3.987)	-	179.716	
Nilai buku neto	157.179				238.958	Net book value

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp86.194. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai dengan 75% dan diselesaikan pada bulan Januari sampai Maret 2017.

Construction in progress consisted of various field equipment and office equipment with accumulated construction cost as of December 31, 2016 of Rp86,194. As of December 31, 2016, the percentages of completion of the construction in progress vary from 25% to 75% and were completed in January to March 2017.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp25.301 (30 September 2016: Rp23.052) (Catatan 27).

Depreciation expense charged during the nine-month period ended September 30, 2017 amounted to Rp25,301 (September 30, 2016: Rp23,052) (Note 27).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

Pada tanggal 30 September 2017, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia, dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp129.577 (31 Desember 2016: Rp113.956). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2017, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia, and PT Asuransi FPG Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp129,577 (December 31, 2016: Rp113,956). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PROPERTI INVESTASI

	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 30 Sep. 2017/ Balance Sep. 30, 2017
Properti investasi dalam penyelesaian	222.199	384.858	-	(322.146)	284.911
Menara - biaya perolehan	15.377.081	34.848	(55.522)	322.146	15.678.553
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.669.550	102.974	-		2.772.524
Nilai wajar	18.046.631				18.451.077
Total	18.268.830				18.735.988

Investment properties
construction in progress

Towers - cost

Accumulated increase
in fair value

Fair value

Total

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016
Properti investasi dalam penyelesaian	157.349	258.028	-	(193.178)	222.199
Menara - biaya perolehan	12.409.991	3.133.739	(359.827)	193.178	15.377.081
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.116.012	495.399	58.139		2.669.550
Nilai wajar	14.526.003				18.046.631
Total	14.683.352				18.268.830

Investment properties
construction in progress

Towers - cost

Accumulated increase
in fair value

Fair value

Total

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan menara sebesar Rp329.072.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of towers amounting to Rp329,072.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 9 Februari 2017. Pada tanggal 30 September 2017, penilaian atas properti investasi dilakukan berdasarkan penilaian internal manajemen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries revalued their towers based on valuations performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, based on their reports dated February 9, 2017. The valuation of investment properties as of September 30, 2017 was based on management internal valuation. The fair value of the towers was determined using weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost approach. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Tingkat diskonto (per tahun)	14,66%	15,17%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	4,10% - 5,20%	4,10% - 5,20%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	Useful lives of towers

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017, seluruh aset menara, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp9.105.242 (31 Desember 2016: Rp9.173.907). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Perubahan tingkat diskonto/ Change in discount rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
30 September 2017	1%	(547.823)
	-1%	613.115
31 Desember 2016	1%	(490.583)
	-1%	552.015

8. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of September 30, 2017, all of towers, are insured with PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi FPG Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp9,105,242 (December 31, 2016: Rp9,173,907). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
30 September 2017:				September 30, 2017:
Menara-menara	75%	75.882	Oktober/ October 2017	Towers
Menara-menara	50%	127.599	November/ November 2017	Towers
Menara-menara	25%	81.430	Desember/ December 2017	Towers
		284.911		
31 Desember 2016:				December 31, 2016:
Menara-menara	75%	161.661	Januari/ January 2017	Towers
Menara-menara	50%	48.282	Februari/ February 2017	Towers
Menara-menara	25%	12.256	Maret/ March 2017	Towers
		222.199		

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	30 September/ September 30, 2017
Harga perolehan: Goodwill	152.812	-	-	-	152.812
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	31 Desember/ December 31, 2016
Harga perolehan: Goodwill	363.150	-	(186.097)	(24.241)	152.812

Acquisition cost:
Goodwill

Acquisition cost:
Goodwill

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, *goodwill* berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, PT Iforte Solusi Infotek, pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan *goodwill* sebesar Rp186.097.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 12,4%.

Pada tahun 2016, Perseroan telah mengakui kerugian penurunan nilai *goodwill* yang timbul dari PT Iforte Solusi Infotek sebesar Rp24.241, yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya, neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai dihasilkan dari perubahan tingkat pertumbuhan yang mempengaruhi proyeksi arus kas.

Pada tanggal 30 September 2017, Perseroan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai *goodwill*.

9. GOODWILL

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, *goodwill* resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp177,053 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of *goodwill* amounting to Rp186,097.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 12.4%.

In 2016, the Company has recognized impairment loss on the *goodwill* arising from PT Iforte Solusi Infotek amounting to Rp24,241, recorded as part of other operating losses, net in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in perpetuity growth rate which affects the projected cash flows.

As of September 30, 2017, the Company believes that there was no indicators of impairment in the value of *goodwill*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	30 September/ September 30, 2017	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	771.043	-	-	771.043	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(104.886)	(57.395)	-	(162.281)	Accumulated amortization of customers relationship
	666.157			608.762	
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	1.360.610	104.813	(694.380)	771.043	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(94.580)	163.529	(104.886)	Accumulated amortization of customers relationship
	1.186.775			666.157	

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan hubungan pelanggan sebesar Rp530.851.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp57.395 (30 September 2016: Rp75.448) (Catatan 27).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

10. INTANGIBLE ASSETS

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, customer relationship resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, PT Iforte Solusi Infotek on July 1, 2015 of Rp666,231, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of customers relationship amounting to Rp530,851.

For the nine-month period ended September 30, 2017, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp57,395 (September 30, 2016: Rp75,448) (Note 27).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

11. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatera, and other islands in Indonesia. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	30 September/ September 30, 2017	
Sewa di lokasi menara	1.858.790	406.905	(273.959)	-	1.991.736	Tower site rentals
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Sewa di lokasi menara	1.297.608	890.872	(325.551)	(4.139)	1.858.790	Tower site rentals

11. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	68.450	27.408	Advances for purchase of fixed assets and investment properties
Uang jaminan	11.060	32.142	Deposits
Lain-lain	6.188	5.456	Others
	85.698	65.006	

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/*mandatory convertible bonds*.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Pada tahun 2016, Manajemen memutuskan untuk memindahkan piutang ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Non-current receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 which full allowance for impairment has been provided. In 2016, management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current asset as a result of impairment assessment (Note 5).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Jejaring Mitra Persada	23.089	2.007
PT Kurongkor Utama	7.904	4.683
PT Tirta Kusuma	3.958	3.436
CV Lintas Reka Cipta	3.434	907
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	30.065	16.375
	68.450	27.408

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the Company and subsidiaries to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

<u>Third parties:</u>	
PT Jejaring Mitra Persada	
PT Kurongkor Utama	
PT Tirta Kusuma	
CV Lintas Reka Cipta	
Others (below Rp3,000 each)	

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
<u>Rincian per mata uang:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	261.671	186.640
Dolar AS	-	2.420
Euro	-	267
	261.671	189.327

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

<u>Detail per currency:</u>	
<u>Third parties:</u>	
Rupiah	
US Dollar	
Euro	

Rincian per pemasok:

PT Bach Multi Global	19.082	3.479
PT Baruna Tele Nusa	15.316	-
PT Marsa Kanina Bestari	12.290	5.583
PT Communication Cable Systems Indonesia	10.698	1.024
PT Tata Bersama	10.118	11.129
PT Ciptakomunindo Pradipta	9.788	8.292
PT Sarana Artha Lestari	7.945	1.565
PT Dwi Pilar Pratama	7.332	2.420
PT Kurongkor Utama	6.604	5.860
PT Smart Telecom	6.465	11.267
PT Aneka Cahaya Surya	6.448	1.169
PT Dwijaya Cipta Persada	6.426	4.881
PT Handal Karya Abadi	5.695	2.529
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	5.500	-
Tn. Novan Soekarno	5.168	7.056
PT Duta Hita Jaya	4.272	549
PT Central Investindo	3.629	4.334
PT Semangat Putratama	3.539	3.674
PT Bhuztan Menara Jaya	3.525	3.508
PT Citramas Heavy Industries	3.333	3.191
PT Latansa	3.199	98
PT Amala	3.053	992
PT Whidia Bharaya	2.486	3.988
PT Bahana Sandisat Global	296	9.469
CV Lintas Reka Cipta	110	4.467
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	99.354	88.803
	261.671	189.327

<u>Detail per vendor:</u>	
PT Bach Multi Global	
PT Baruna Tele Nusa	
PT Marsa Kanina Bestari	
PT Communication Cable Systems Indonesia	
PT Tata Bersama	
PT Ciptakomunindo Pradipta	
PT Sarana Artha Lestari	
PT Dwi Pilar Pratama	
PT Kurongkor Utama	
PT Smart Telecom	
PT Aneka Cahaya Surya	
PT Dwijaya Cipta Persada	
PT Handal Karya Abadi	
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	
Mr. Novan Soekarno	
PT Duta Hita Jaya	
PT Central Investindo	
PT Semangat Putratama	
PT Bhuztan Menara Jaya	
PT Citramas Heavy Industries	
PT Latansa	
PT Amala	
PT Whidia Bharaya	
PT Bahana Sandisat Global	
CV Lintas Reka Cipta	
Others (below Rp3,000 each)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Umur utang pembangunan menara dan lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Belum jatuh tempo	246.173	181.762	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	8.199	4.225	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.673	352	31 - 60 days
61 - 90 hari	198	326	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.428	2.662	Over 90 days
	261.671	189.327	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

14. AKRUAL

14. ACCRUALS

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Perijinan dan lisensi	57.829	100.586	Permits and licenses
Biaya pembangunan menara	43.553	7.232	Tower construction costs
Bunga obligasi	32.905	17.236	Bonds interest
Pemeliharaan	30.899	34.392	Maintenance
Bunga pinjaman dan biaya bank	27.548	12.757	Loan interest and bank fees
Jasa profesional	15.224	16.352	Professional fees
Penalti	12.509	7.534	Penalties
Sewa lahan	4.393	1.874	Ground lease
Pemasaran	3.992	436	Marketing
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	70.208	42.663	Others (below Rp3,000 each)
	299.060	241.062	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

30 September 2017	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	September 30, 2017
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp980.000)	80.000	900.000	980.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp980,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.012.696	1.012.696	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	809.520	809.520	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	809.520	809.520	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	404.760	404.760	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp470.000)	470.000	-	470.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp470,000)
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp1,000,000)
Pihak berelasi:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)
	550.000	6.686.496	7.236.496	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(719)	(116.834)	(117.553)	Unamortized costs of loans
549.281		6.569.662	7.118.943	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2016
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.798.500)	221.500	1.577.000	1.798.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,798,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.010.568	1.010.568	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	403.080	403.080	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp298.000)	298.000	-	298.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp298,000)
Pihak berelasi:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	519.500	6.102.968	6.622.468	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.755)	(131.713)	(134.468)	Unamortized cost of loans
	516.745	5.971.255	6.488.000	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp45.144 (30 September 2016: Rp41.290) (Catatan 31).

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Rp1.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") ("Perjanjian Pinjaman Mandiri"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman Mandiri tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman Mandiri"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah untuk pembiayaan perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (*refinancing*) dan/atau pengambilalihan (*take over*); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Perseroan lainnya.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri ini adalah satu atau tiga bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman Mandiri ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022.

Fasilitas Pinjaman Mandiri dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun atau tingkat suku bunga yang disepakati oleh Perseroan dan Mandiri.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri berkisar antara 6,78% sampai 8,77% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized for the nine-month period ended September 30, 2017 was Rp45,144 (September 30, 2016: Rp41,290) (Note 31).

The 2017 Loan Facilities

On June 20, 2017, the Company entered into an Rp1,000,000 Specific Transaction Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (the "Mandiri Loan Agreement"). In connection with the Mandiri Loan Agreement, the Company obtained a committed non-revolving credit facility in the amount of Rp1,000,000 ("Mandiri Loan Facility"). The purposes of the Mandiri Loan Agreement are for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more Bank Facilities Agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of the Company.

Interest period for the Mandiri Loan Facility is one or three months for a loan. The Mandiri Loan Facility is due for repayment on June 19, 2022.

The Mandiri Loan Facility subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum or other interest rate agreed by the Company and Mandiri.

The effective interest rate of Mandiri Loan Facility ranged from 6.78% to 8.77% per annum for the nine-month period ended September 30, 2017. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of September 30, 2017, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp250.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas BTMU 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp250.000 ("Fasilitas Pinjaman BTMU 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Perseroan dan BTMU untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Februari 2018.

Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR ditambah margin Rupiah yaitu sebesar 1,65% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam Rupiah; dan (ii) ICE LIBOR ditambah margin AS\$, yaitu sebesar 1,10% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam AS\$.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BTMU 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 30 September 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 ini.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

On February 28, 2017, the Company entered into an Rp250,000 Revolving Loan Facility Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "2017 BTMU Facility Agreement"). In connection with the 2017 BTMU Facility Agreement, the Company obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp250,000 ("2017 BTMU Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BTMU Agreement is to fund working capital of the Company.

Interest period for the 2017 BTMU Loan Facility is one month or any other time period agreed between the Company and BTMU for a loan. The 2017 BTMU Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on February 28, 2018.

The 2017 BTMU Loan Facility subject to an interest rate equal to (i) JIBOR plus an Rupiah margin of 1.65% per annum if facility is drawn in Rupiah and (ii) ICE LIBOR plus US\$ margin of 1.10% per annum if facility is drawn in US\$.

In connection with the provision of the 2017 BTMU Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

As of September 30, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BTMU Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp150.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") ("Perjanjian Fasilitas BSMI 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp150.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 adalah untuk membiayai modal kerja Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Perseroan dan BSMI untuk suatu pinjaman yang tidak melebihi satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Maret 2018.

Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,30% per tahun atau tingkat suku bunga lain yang disetujui oleh Perseroan dan BSMI.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BSMI 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 30 September 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

On February 28, 2017, the Company entered into an Rp150,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (the "2017 BSMI Facility Agreement"). In connection with the 2017 BSMI Facility Agreement, the Company obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp150,000 ("2017 BSMI Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BSMI Agreement is to fund working capital of the Company.

Interest period for the 2017 BSMI Loan Facility is one month or any other period agreed between the Company and BSMI for a loan but not more than a month. The 2017 BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on March 28, 2018.

The 2017 BSMI Loan Facility subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.30% per annum or other interest rate agreed by the Company and BSMI.

In connection with the provision of the 2017 BSMI Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender.

As of September 30, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BSMI Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") sebagaimana diubah dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas tanggal 6 September 2017 ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp750.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Perseroan. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 September 2020 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B (i) ditentukan berdasarkan surat Konfirmasi dan (ii) dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A berkisar antara 6,74% sampai 8,59% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities

On December 21, 2016, the Company entered into an Rp500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") as amended by the First Amendment to the Facility Agreement dated September 6, 2017 (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, the Company obtained a time loan revolving facility in the amount of Rp750,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of Rp5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company. The Company may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on September 6, 2020 and for Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

The effective interest rates of Loan A Facility are ranged from 6.74% to 8.59% per annum for the nine-month period ended September 30, 2017. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan BTMU sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017 ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,00% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat presentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Perseroan dalam Konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman BTMU Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing adalah sebesar 7,28% sampai dengan 10,38% dan 3,04% sampai dengan 3,38% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (30 September 2016 masing-masing sebesar 8,66% sampai dengan 8,93% dan 2,68% sampai dengan 2,91% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

On June 24, 2016, the Company entered into an Rp500,000 and USD38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with BTMU as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017 (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "Loan A Facility") and USD38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The purpose of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.00% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and the Company in the Confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender amended by Amendment Letter dated July 21, 2017.

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans are ranged from 7.28% to 10.38% and from 3.04% to 3.38% per annum, respectively, for the nine-month period ended September 30, 2017 (September 30, 2016 are from 8.66% to 8.93% and from 2.68% to 2.91% per annum respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

Fasilitas Pinjaman BNI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016. Efektif sejak tanggal 15 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman BNI menjadi 1,80% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 7,02% sampai 10,38% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (30 September 2016 berkisar antara 8,52% sampai 10,85% per tahun). Perseroan dan iForte diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, the Company entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2023.

The BNI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016. Effective as of June 15, 2017, the applicable margin for BNI Loan Facility became 1.80%.

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BNI as facility agent.

The effective interest rates of the loan ranged from 7.02% to 10.38% per annum for the nine-month period ended September 30, 2017 (September 30, 2016 are ranged from 8.52% to 10.85% per annum). The Company and iForte are required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp10.000. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini masing-masing sebesar Rp980.000 dan Rp 990.000.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan BSMI sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017 ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

During the nine-month period ended September 30, 2017 and the year ended December 31, 2016, the Company has paid the loan installment amounted to Rp10,000 and Rp10,000 respectively. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to Rp980,000 and Rp990,000, respectively.

On June 24, 2016, the Company entered into an Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with BSMI as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017 (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month. The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,00% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan *Amendment Letter* tanggal 21 Juli 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 7,78% sampai 10,38% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (30 September 2016 berkisar antara 8,66% sampai 9,06% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.00% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017.

The effective interest rates of the loan ranged from 7.78% to 10.38% per annum for the nine-month period ended September 30, 2017 (September 30, 2016 are ranged from 8.66% to 9.06% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2016, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 1 Oktober 2016 dan *Amending Agreement* Rp500.000 tanggal 23 Maret 2017 dan terakhir diubah dengan *Amendment Letter* tanggal 21 Juli 2017 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, (ii) membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BDI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 23 Maret 2018.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,80% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tahun 2015 sebesar Rp181.000, di tahun 2016 sebesar Rp117.000, dan di periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp172.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and the Company entered into an Rp350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2016, Second Amendment Agreement dated October 1, 2016 and Rp500,000 Amending Agreement dated March 23, 2017 and as lastly amended by Amendment Letter dated July 21, 2017 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (i) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, (ii) payment of fees and expenses under the Facility, and (iii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on March 23, 2018.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of Rp181,000, in 2016 in the amount of Rp117,000, and in the nine-month period ended September 30, 2017 in the amount of Rp172,000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas sebagaimana diubah terakhir dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,78% sampai 9,95% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (30 September 2016 berkisar antara 8,22% sampai 8,47% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated August 11, 2015 has also been signed by and between the Company as a company guarantor and BDI as a facility agent and as lastly amended by Amendment Letter dated July 21, 2017.

The effective interest rates of the loan ranged from 6.78% to 9.95% per annum for the nine-month period ended September 30, 2017 (September 30, 2016 are ranged from 8.22% to 8.47% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these certain ratios, subsidiaries are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC") Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* OCBC tanggal 21 Juni 2017 ("*Amendment Letter* OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2022.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities (continued)

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement") OCBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by OCBC Amendment Letter dated June 21, 2017 ("OCBC Amendment Letter"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to the Company, whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2022. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2022.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 14 Juli 2017, marjin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,72% sampai 3,18% dan nihil (30 September 2016 berkisar antara 2,36% sampai 2,47% dan 1,95% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014. Effective as of July 14, 2017, the applicable margin for Loan A Facility and Loan B Facility became 1.50%.

On July 14, 2016 and September 28, 2016, the Company paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively.

The effective interest rates for the nine-month period ended September 30, 2017 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.72% to 3.18% and nil, respectively (September 30, 2016: ranged from 2.36% to 2.47% and 1.95% per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* SMBC tanggal 20 Juni 2017 ("*Amendment Letter* SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2020.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 7 Juli 2017, marjin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman SMBC menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). SMBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by SMBC Amendment Letter dated June 20, 2017 ("SMBC Amendment Letter"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$100,000,000 assigned its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to the Company (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2020.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014. Effective as of July 7, 2017, the applicable margin for SMBC Loan Facility became 1.50%.

On September 28, 2016, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,72% sampai 3,17% per tahun (30 September 2016 berkisar antara 2,36% sampai 2,47% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS diubah terakhir kali dengan *Amendment Letter* DBS tanggal 19 Juni 2017 ("Amendment Letter DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the nine-month period ended September 30, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.72% to 3.17% per annum (September 30, 2016 ranged from 2.36% to 2.47% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). DBS Novation and Amendment Agreement lastly amended by DBS Amendment Letter dated June 19, 2017 ("DBS Amendment Letter"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to the Company, (the "DBS Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 23 Juni 2017, marjin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman DBS menjadi 1,40% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,64% sampai 3,17% per tahun (30 September 2016 berkisar antara 2,36% sampai 2,47% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Company may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014. Effective as of June 23, 2017, the applicable margin for DBS Loan Facility became 1.40%.

On September 23, 2016, the Company partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000.

The effective interest rates for the nine-month period ended September 30, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.64% to 3.17% per annum (September 30, 2016: ranged from 2.36% to 2.47% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. selanjutnya telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2013 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 berkisar antara 7,94% sampai 10,38% per tahun (30 September 2016 berkisar antara 8,52% sampai 10,85%). Pada tanggal 5 Juli, Perseroan telah melakukan pelunasan atas seluruh Fasilitas Pinjaman Desember 2012 sebesar Rp717.750.

Perseroan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38). Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2012 Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. which in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on March 31, 2013 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the nine-month period ended September 30, 2017 ranged from 7.94% to 10.38% per annum (September 30, 2016 ranged from 8.52% to 10.85%). On July 5, 2017, the Company has fully repaid the December 2012 Loan Facility in the amount of Rp717,750.

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38). As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp717.750 dan Rp110.000. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 masing-masing sebesar nihil dan Rp808.500.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

During the nine-month period ended September 30, 2017 and the year ended December 31, 2016, the Company has paid the loan installment amounting to Rp717,750 and Rp110,000 respectively. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to nil and Rp808,500, respectively.

16. UTANG OBLIGASI

16. BONDS PAYABLE

	30 September/September 30, 2017			31 Desember/December 31, 2016		
	Saldo terutang/Amount payable			Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Bagian jangka pendek						Current portion
Seri I	Rupiah	-	-	1.000.000	1.000.000	Series I
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			-		(1.299)	Unamortized costs of bonds
Total			-		998.701	Total
Bagian jangka panjang						Long-term portion
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	800.000	800.000	800.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180	1.786.693	180	1.673.806	CGIF
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(36.241)		(41.636)	Unamortized costs of bonds
Total			2.550.452		2.432.170	Total
	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	2016 Obligation Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	2016 Obligation Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	2016 Obligation Series C

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi mendapat peringkat AA+ (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan, kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 13, 2015, the Bonds were rated AA+ (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

On May 13, 2016, the rating of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA (idn).

The proceeds from the Bonds issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the principal repayment. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to *Running EBITDA* ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of *Running EBITDA* to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2016, the Company is in compliance with the covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar 10,57%.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan. Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Perseroan telah melunasi Obligasi ini.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

Baik Perseroan ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

The effective interest rate for the nine-months period ended September 30, 2016 was 10.57%.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date. This Bonds are not secured by any specific collateral.

On February 28, 2017, the Company has fully repaid the Bonds.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

Neither the Company nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

16. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

The effective interest rate for the nine-month period ended September 30, 2017 and 2016 are 3.27% respectively.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

- (a) seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 9 Mei 2017, Peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

- (a) series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

17. PROVISI JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM PROVISION

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama periode/ Increase during the period	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 30 Sep./ Balance Sep. 30, 2017	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	226.417	5.695	(3.206)	13.315	-	242.221	Estimated cost of dismantling of investment properties

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2017 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,47% dan 14,64 tahun.

The significant assumptions as of September 30, 2017 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.47% and 14.64 years, respectively.

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama tahun/ Increase during the year	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	208.638	42.086	(39.395)	15.579	(491)	226.417	Estimated cost of dismantling of investment properties

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka/Estimasi pengembalian pajak

a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax refund

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Perseroan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai	-	292.385	Value added tax
Entitas anak:			The subsidiaries:
Pajak pertambahan nilai	13.970	6.518	Value added tax
Total	13.970	298.903	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

a. Estimasi pengembalian pajak (lanjutan)

a. Estimated claims for tax refund (continued)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Entitas anak:			The subsidiaries:
Lebih bayar			Refundable corporate
pajak penghasilan badan - 2015	-	2.175	income tax - 2015
Lebih bayar			Refundable corporate
pajak penghasilan badan - 2016	910	1.145	income tax - 2016
	<u>910</u>	<u>3.320</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perseroan:			The Company:
Pajak penghasilan			Employee income tax -
karyawan - Pasal 21	2.557	1.759	Article 21
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 23/26	1.015	5.158	Articles 23/26
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 4(2)	6.045	3.603	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	59.261	-	Value added tax
Pajak penghasilan badan - 2016	-	307.989	Corporate income tax - 2016
Pajak penghasilan badan - 2017	22.202	-	Corporate income tax - 2017
	<u>91.080</u>	<u>318.509</u>	
Entitas anak:			The subsidiaries:
Pajak penghasilan			Employee income tax -
karyawan - Pasal 21	387	635	Article 21
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 23/26	140	615	Articles 23/26
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 4(2)	417	143	Article 4(2)
Pajak penghasilan badan - 2016	-	14.328	Corporate income tax - 2016
Pajak penghasilan badan - 2017	15.492	-	Corporate income tax - 2017
	<u>16.436</u>	<u>15.721</u>	
	<u>107.516</u>	<u>334.230</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak, beban pajak kini dan (klaim)/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, taxable income, current tax expense and corporate income tax (claim)/payable are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month period Ended September 30		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.541.228	2.721.137	Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	385.360	Profit for the period from discontinued operations
<u>Dikurangi</u>			<u>Deduct</u>
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	112.395	8.787	Subsidiaries income (loss) before corporate income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	2.428.833	3.097.710	Income before corporate income tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi imbalan kerja	20.859	18.632	Provision for employee benefits
Akrual bonus karyawan	(10.082)	(12.149)	Accrued employee bonuses
Biaya pinjaman	23.609	8.411	Cost of loans
Provisi biaya perijinan dan lisensi	(42.757)	12.294	Provision for permit and licenses
Depresiasi aset tetap	(9.556)	(2.124)	Fixed assets depreciation
Depresiasi properti investasi	(678.725)	(609.130)	Investment properties depreciation
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	(76.311)	(229.789)	Increase in fair value of investment properties
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha	(852)	87.190	Allowance for (reversal of) impairment of trade receivables
Provisi untuk potongan harga	-	(12.703)	Provision for discount
Rencana opsi manajemen	57.446	-	Management option plan
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final, neto	(43.558)	(31.366)	Interest income subject to final income tax, net
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(4.048)	72.935	Non-deductible expenses, net
Penghasilan kena pajak	1.664.858	2.399.911	Taxable income
Beban pajak kini - Perseroan	416.215	599.978	Current corporate income tax expense - the Company
Beban pajak kini - Entitas anak	29.907	12.592	Current corporate income tax expense - subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - kini	446.122	612.570	Total corporate income tax expense - current
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:			Less prepaid taxes - the Company:
Pasal 23	72.652	67.398	Article 23
Pasal 25	321.361	236.493	Article 25
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	14.415	3.886	Prepaid taxes - subsidiaries
Total pajak dibayar dimuka	408.428	307.777	Total prepaid taxes
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan badan:			Estimated corporate income tax payable (claim):
Perseroan	22.202	296.087	The Company
Entitas anak	15.492	8.706	Subsidiary
Total	37.694	304.793	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

c. Analisa beban pajak penghasilan

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30**

	2017	2016
Perseroan		
Beban pajak kini	416.215	599.978
Beban pajak tangguhan	175.970	184.842
	592.185	784.820
Entitas anak		
Beban pajak kini	29.907	12.592
Beban pajak tangguhan	9.727	2.167
	39.634	14.759
Konsolidasian		
Beban pajak kini	446.122	612.570
Beban pajak tangguhan	185.697	187.009
	631.819	799.579

*The Company
Current tax expense
Deferred tax expense*

*The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense*

*Consolidated
Current tax expense
Deferred tax expense*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analysis of corporate income tax expense

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan
(lanjutan)**

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month period Ended September 30	
	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.541.228	2.721.137
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	385.360
Total	2.541.228	3.106.497
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	635.307	776.624
Efek pajak atas perbedaan permanen: Penghasilan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final, neto	(10.890)	(7.842)
Pajak tangguhan terkait aset takberwujud	(3.123)	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	10.525	30.797
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	631.819	799.579

Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Profit for the period from discontinued operations

Total

Tax expense calculated at statutory rate of 25%

Tax effect of permanent differences:

Interest income subject to final income tax, net
Deferred tax related to intangible assets

Non-deductible expenses, net

Total consolidated income tax expense

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto

Analisa saldo liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rencana opsi manajemen	21.861	7.500
Provisi imbalan kerja	21.357	15.643
Provisi biaya perijinan dan lisensi	14.457	25.146
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	21.777	21.990
Aset tetap	2.599	4.988
Revaluasi lindung nilai arus kas	1.404	9.609
Akrual bonus karyawan	4.280	6.801
	87.735	91.677
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(2.013.484)	(1.824.725)
Aset takberwujud	(157.189)	(160.312)
Biaya pinjaman	(38.448)	(44.351)
	(2.209.121)	(2.029.388)
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	(2.121.386)	(1.937.711)

e. Deferred tax liabilities, net

An analysis of the deferred tax liabilities, net is as follows:

The Company:

Deferred tax assets:
Management option plan
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Impairment allowance of trade receivables
Fixed assets
Revaluation of cash flow hedge
Accrued employee bonuses

Deferred tax liabilities:
Investment properties
Intangible assets
Cost of loans

Deferred tax liabilities the Company, net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities, net (continued)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Entitas anak:			The subsidiaries:
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Provisi imbalan kerja	4.723	3.568	Provision for employee benefits
Cadangan pinalti	1.485	-	Penalty reserves
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	337	333	Impairment allowance of trade receivables
Provisi biaya perijinan dan lisensi	281	146	Provision for permit and licenses
	6.826	4.047	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Properti investasi	(46.551)	(37.002)	Investment properties
Aset tetap	(10.049)	(7.487)	Fixed assets
	(56.600)	(44.489)	
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, neto	(49.774)	(40.442)	Deferred tax liabilities subsidiaries, net
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(2.171.160)	(1.978.153)	Consolidated deferred tax liabilities, net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perseroan			The Company
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(1.937.711)	(1.652.655)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Beban pajak tangguhan periode berjalan	(175.970)	(295.591)	Deferred tax expense for the period
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(7.705)	10.536	Deferred tax effect on equity
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	(2.121.386)	(1.937.711)	Deferred tax liabilities ending balance - the Company
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(40.442)	(37.372)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Beban pajak tangguhan periode berjalan	(9.727)	(3.735)	Deferred tax expense for the period
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	395	665	Deferred tax effect on equity
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	(49.774)	(40.442)	Deferred tax liabilities ending balance - the subsidiaries
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(2.171.160)	(1.978.153)	Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016, Perseroan menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayar uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

Pada tanggal 15 Mei 2017, iForte menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp2.182. iForte menerima hasil SKPLB tersebut dan telah menerima seluruh hasil restitusi pada tanggal 9 Juni 2017.

Pada tanggal 19 Juli 2017, Perseroan menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp3. Perseroan sudah melakukan pembayaran pada tanggal 23 Agustus 2017.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarnya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian tower), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

18. TAXATION (continued)

g. Others

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the government of the Republic of Indonesia program to increase tax revenues, on September 28, 2016, the Company filed asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid compensation totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, the Company received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I. The amount recognized as asset tax amnesty totaling Rp3,567.

On May 15, 2017, iForte received tax overpayment letter (SKPLB) confirming the refundable corporate income tax for fiscal year 2015 totaling Rp2,182. iForte accepted the SKPLB and the restitution has been received on June 9, 2017.

On July 19, 2017, the Company received a tax payment request letter of tax article 21 confirming tax underpayment for the period December 2016 totaling Rp3. The Company made the payment on August 23, 2017.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation regulation. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. OTHER PAYABLES

This account represents Protelindo's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional leases for the towers (as second and third tenants).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan dan entitas anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing tanggal 19 Juli 2017 dan 10 Januari 2017.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 21 Juli 2017 dan 13 Januari 2017.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Tingkat diskonto tahunan	7,50% - 8,00%	8,25% - 8,75%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% - 9%	7% - 10%
Usia pensiun	56 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 (Catatan 30) adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month period Ended September 30	
	2017	2016
Biaya jasa kini	12.312	9.416
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(2.327)	-
Biaya bunga	5.332	4.144
Kelebihan pembayaran oleh Perseroan	30	3.487
	15.347	17.047

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its subsidiaries provide defined benefit plan for their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated July 19, 2017 and January 10, 2017, respectively.

Long-term employee benefit liability recognized by iForte and IGI as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per report dated July 21, 2017 and January 13, 2017, respectively.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Tingkat diskonto tahunan	7,50% - 8,00%	8,25% - 8,75%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% - 9%	7% - 10%
Usia pensiun	56 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

The details of the employee benefits expense recognized for the nine-month period ended September 30, 2017 and 2016 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30) are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month period Ended September 30	
	2017	2016
Biaya jasa kini	12.312	9.416
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(2.327)	-
Biaya bunga	5.332	4.144
Kelebihan pembayaran oleh Perseroan	30	3.487
	15.347	17.047

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liability as of September 30, 2017 are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja/ (Decrease)/Increase in the Employee Benefits Liability	Key Assumptions
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(8.316)/19.317	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	19.438/(8.674)	Annual salary increment rate

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The changes in the long-term employee benefits liability for the nine-month period ended September 30, 2017 and the year ended December 31, 2016, are as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal	85.659	58.301	Beginning balance
Penambahan di periode berjalan	15.347	23.095	Addition during the period
Kerugian aktuarial	3.578	6.363	Actuarial losses
Pembayaran imbalan kerja	(38)	(3.929)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer masuk	-	1.829	Net liability assumed due to employee transferred in
Saldo akhir	104.546	85.659	Ending balance

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	7.021	1st year
Tahun 2 - 5	6.424	2nd - 5th years
Tahun 6 - 10	51.162	6 - 10th years
Tahun 11 - 15	89.108	11 - 15th years
Tahun 16 - 20	99.192	16 - 20th years
Tahun 21 dan selanjutnya	102.229	21th years and beyond

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 16,08 tahun dan 15,52 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of September 30, 2017 and December 31, 2016, are 16,08 years and 15.52 years, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Hutchison 3 Indonesia	887.363	478.843
PT Telekomunikasi Selular	464.943	473.970
PT XL Axiata Tbk.	302.044	31.100
PT Indosat Tbk.	88.142	22.237
PT Djarum	2.800	3.006
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	42.316	4.948
	1.787.608	1.014.104
Bagian jangka pendek	(1.717.727)	(953.352)
Bagian jangka panjang	69.881	60.752

Periode penagihan untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Djarum
Others
(each below Rp3,000)

Current portion

Non-current portion

The billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular is on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	-	(1.623)
Bagian laba neto	-	3.264
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	1.858
Penjualan operasi yang dihentikan	-	(3.499)
	-	-
PT Iforte Solusi Infotek		
Nilai tercatat - awal	4	4

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Exchange difference from translation of
financial statements
Sale of a discontinued operation

PT Iforte Solusi Infotek
Carrying amount - beginning

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

22. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

**b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan
kepada kepentingan nonpengendali**

**b. Total comprehensive income attributable to
non-controlling interests**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian laba netto	-	3.263
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	1.857
	-	5.120

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net income
Exchange difference from
translation of financial statements

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah
dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor
penuh pada tanggal 30 September 2017 dan
31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders,
the number of issued and fully paid-up shares and
the related value as of September 30, 2017 and
December 31, 2016, were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.322.600.187	99,9994%	332.260	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1	PT Tricipta Mandhala Gumilang
PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1	PT Caturguwiratna Sumapala
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

24. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan
ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri
dari keuntungan (kerugian) netto dari lindung nilai
arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas
liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

This account represents differences arising from
transactions resulting in changes in equity of the
Company and its subsidiaries which consist of net
gain (loss) on cash flow hedges, and cumulative
actuarial gains on employee benefits liability, net of
tax.

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Kerugian netto dari lindung nilai arus kas	(4.212)	(28.826)	Net loss on cash flow hedges
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	2.857	5.541	Cumulative actuarial gains on employee benefits liability
Saldo akhir	(1.355)	(23.285)	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2016 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bertanggal 31 Mei 2017.

Saldo laba dicadangkan masing-masing sebesar Rp400 dan Rp300 pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 31 Mei 2017, memutuskan penggunaan laba bersih 2016 sebagai berikut:

- a. sebesar Rp700.004 dibagikan sebagai dividen kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 kepada para pemegang saham, yang dibayarkan pada tanggal 13 Juni 2017 dengan rincian sebagai berikut:
 - (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp700.000;
 - (ii) PT Tricipta Mandhala Gumilang menerima dividen tunai sebesar Rp2;
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala menerima dividen tunai sebesar Rp2;
- b. sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2016 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 31, 2017.

Appropriated retained earnings balance amounted to Rp400 and Rp300 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 31, 2017, resolved the appropriation of 2016 net income as follows:

- a. an amount of Rp700,004 distributed as cash dividends for the financial year ended December 31, 2016 to the shareholders, which was paid on June 13, 2017 with the following details:
 - (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp700,000;
 - (ii) PT Tricipta Mandhala Gumilang received cash dividends in an amount of Rp2;
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala received cash dividends in an amount of Rp2;
- b. an amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining the Company's profits allocated as retained earnings.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN

26. REVENUES

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016
Pihak ketiga:		
Sewa menara dan pemancar	3.741.136	3.614.866
Sewa VSAT	131.709	72.120
Sewa MWIFO	63.938	38.611
	3.936.783	3.725.597
Pihak berelasi:		
Sewa MWIFO	25.239	3.524
Sewa VSAT	15.855	2.704
	41.094	6.228
	3.977.877	3.731.825

Third parties:
Tower and repeaters rentals
VSAT rentals
MWIFO rentals

Related parties:
MWIFO rentals
VSAT rentals

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the consolidated revenues are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine-month Period Ended September 30,

	Pendapatan/Revenues		Persentase dari total penjualan/ Percentage of total revenues	
	2017	2016	2017	2016
Pelanggan				
PT Hutchison 3 Indonesia	1.434.445	1.467.950	36%	39%
PT XL Axiata Tbk.	978.041	761.016	25%	20%
PT Telekomunikasi Selular	770.849	725.452	19%	19%
	3.183.335	2.954.418	80%	78%

Customers
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 11)	273.959	234.226	Amortization of site rentals (Note 11)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	57.395	75.448	Amortization of intangible assets (Note 10)
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	25.301	23.052	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi asuransi	3.965	5.095	Amortization of insurance
Lain-lain	183	234	Others
	360.803	338.055	

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

28. OTHER COST OF REVENUES

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Perawatan lokasi	125.115	97.854	Site maintenance
Sewa transponder	24.613	16.643	Transponder rentals
Sewa local link	19.292	4.680	Local link rentals
Perjalanan dinas	14.516	13.325	Business trip
Listrik	7.762	5.255	Electricity
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	16.951	13.977	Others (below Rp1,000 each)
	208.249	151.734	

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the nine-month period ended September 30, 2017 and 2016, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi dan aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment property and fixed assets that generated rental income.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.374	25.072	Salaries and employee welfare
Jamuan dan representasi	12.059	6.247	Entertainment and representation
Perjalanan dan transportasi	8.448	6.966	Travel and transportation
Lain-lain	10.106	286	Others
	60.987	38.571	

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	172.720	130.502	Salaries and employee welfare
Jasa profesional	86.988	96.012	Professional fees
Perlengkapan kantor	19.922	18.750	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 20)	15.347	17.047	Employee benefits (Note 20)
Perijinan dan lisensi	(9.689)	28.168	Permits and licenses
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	3.516	3.472	Others (below Rp1,000 each)
	288.804	293.951	

31. BIAYA KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Beban bunga bank	329.250	290.345	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	137.188	132.103	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	45.144	41.290	Amortization of cost of loans (Note 15)
Biaya keuangan lainnya	18.689	13.637	Other finance costs
	530.271	477.375	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PENGHASILAN/(BEBAN) USAHA LAINNYA,
NETO**

**32. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES),
NET**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Keuntungan selisih kurs, neto	3.787	275.733	Foreign exchange gains, net
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai (Catatan 5)	852	-	Recovery of allowance for impairment losses (Note 5)
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(751)	(157.970)	Impairment loss of trade receivables (Note 5)
Rugi pembongkaran properti investasi	(69.953)	(17.082)	Loss on dismantling of investment properties
Beban rencana opsi manajemen	(57.446)	-	Management option plan expense
Beban penurunan nilai goodwill (Catatan 9)	-	(24.241)	Impairment loss of goodwill (Note 9)
Lain-lain	(16.133)	(47.217)	Others
	(139.644)	29.223	

Rincian keuntungan selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains, net:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September/
Nine-month period Ended September 30

	2017	2016	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains (losses) in relation to:
Fasilitas pinjaman	61.801	910.420	Loan facilities
Lain-lain	(58.014)	(634.687)	Others
	3.787	275.733	

33. DERIVATIF

33. DERIVATIVES

a. Swap valuta asing

a. Cross currency swap

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars ("Swap Contracts"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap valuta asing (lanjutan)

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(68.295)	(179.262)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(17.316)	(44.388)	OCBC Bank
	180.000.000	(85.611)	(223.650)	

33. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap (continued)

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of September 30, 2017 and December 31, 2016, are as follows:

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan penghasilan/(beban) swap/ Swap income/(expense) receipt date	Total beban swap dibayar/Amount of swap expense paid	
					30 Sep./ Sep. 30, 2017	30 Sep./ Sep. 30, 2016
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29. 3.25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(1.643)	(1.550)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16. 3.25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(6.571)	(6.199)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Protelindo telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS\$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$. Opsi 1 adalah Protelindo membeli AS\$ call/Rp Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Protelindo menjual ASD Call/Rp Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 per AS\$ dan Rp15.500 per AS\$.

33. DERIVATIVES (continued)

b. Call spread

On May 13, 2016, Protelindo entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when Protelindo buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when Protelindo sells US\$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 per US\$ but below Rp15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1, and in effect Protelindo receives the net settlement amount between Rp13,750 per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between Rp13,750 per US\$ and Rp15,500 per US\$.

Kontrak call spread	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	38.000.000	28.944	32.599	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Penurunan nilai wajar call spread/Decrease in fair value of call spread	
				30 Sep./ Sep. 30, 2017	30 Sep./ Sep. 30, 2016
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$. The minimum strike price is Rp13,750 per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 per US\$	3.654	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- b. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term as stated in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- b. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods, of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012, the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

- e. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5-year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun. Transaksi ini akan diselesaikan paling lambat pada tanggal 30 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.433 menara dari 2.500 menara tersebut, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to Protelindo and Protelindo has leased back 2,433 towers from the 2,500 towers to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian Build to Suit dan Co-location. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (*merger*). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- g. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- i. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- k. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- l. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement")*. Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham SMN berdasarkan MIP Agreement, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.
- m. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- l. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement")*. In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of SMN under the MIP Agreement, the Company provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, the Company has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.
- m. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

- o. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

- o. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 Site di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 Site di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 Site Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 10 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 15 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 24 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 2 Lokasi di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Site untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Site. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 18 Januari 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP 1 Site di Regional Jawa Tengah No. HOC161548. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Tower Infrastructure Lease at 15 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On May 24, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure* at 2 Locations in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System* at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure* at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Contract of BTS Hotel Infrastructure and Maintenance Service* in Jabotabek Area at 32 Sites. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On January 18, 2017, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure* at 1 Site in Central Java Region No. HOC161548. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 16 Agustus 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur Tower Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (11 Site) Tahun 2017 No. HOC170520. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 6 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower Collo Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (6 Site) Tahun 2017 No. HOC170597. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 16, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (11 Sites) Year 2017 No. HOC170520. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization

On September 6, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower Collo BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (6 Sites) Year 2017 No. HOC170597. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- p. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

- q. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- p. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

- q. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- r. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani MCP Master Lease Agreement mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi sebagaimana telah diubah dalam Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17 tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.
- s. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- t. Pada tanggal 12 Februari 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis *micro BTS* nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun.
- u. Pada tanggal 11 Mei 2016, iForte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada iForte untuk menggunakan kapasitas dari titik (-titik) jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah lima belas (15) tahun terhitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di Acceptance Form atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- r. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of *Microcell Pole* for installation of telecommunication equipment as amended by Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17 dated January 30, 2017. The initial period of lease of *Microcell Pole* signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of *Site License* for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.
- s. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of *Monopole* tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- t. On February 12, 2016, the Company entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, the Company provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is to be used for iForte's working capital in connection with its *micro BTS* business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum.
- u. On May 11, 2016, iForte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to iForte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- v. iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex beralih dan menjadi milik iForte terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

- w. Pada tanggal 3 Januari 2017, IGI dan BP3TI menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Akses Internet Tahun 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/I/2017 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 299 lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- v. iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of *In-Building Infrastructure* in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

The ownership of *In-Building Infrastructure* in Grand Indonesia Complex were transferred to iForte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

- w. On January 3, 2017, IGI and BP3TI signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/I/2017, about internet access services providers for 299 site. The lease period is for 12 months, starting from January 1, 2017 until December 31, 2017.

Total estimated future minimum lease payments for the preceding master lease agreements are as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			Estimated future minimum lease payments:
Sampai dengan satu tahun	3.208.200	3.946.230	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	12.350.762	15.859.967	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	6.929.519	5.234.752	More than five years
	22.488.481	25.040.949	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Perusahaan/ Company	30 September/September 30, 2017			31 Desember/December 31, 2016		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa/ Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	14.739	14.540	24.728	14.562	14.382	24.144

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	30 Sep./Sep. 30, 2017	31 Des./Dec. 31, 2016
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	34b,o	5.071	4.978
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	34c	1.054	1.547
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	34d,r	8.513	8.554
4	PT XL Axiata Tbk.	34e,g,n	7.602	6.638
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	34f	157	124
6	PT Indosat Tbk.	34h,p	1.112	1.098
7	PT Smart Telecom	34i	119	120
8	PT Berca Global-Access	34j	17	17
9	PT First Media Tbk. / PT Internux	34k,q	1.064	1.060
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Media Nusantara Citra Tbk	34m	9	-
12	PT Fajar Surya Swadaya		2	-
	Jumlah/Total		24.728	24.144

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	84.190	62.370
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.004	2.918
Dolar Singapura:		
PT Bank Central Asia Tbk.	4	5
Piutang usaha		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.793	-
PT Asuransi Jiwa BCA	190	-
PT Djarum	130	-
PT Grand Indonesia	56	-
Piutang lain-lain		
Dolar AS:		
Direksi Perseroan dan entitas anak	142.508	139.500
	237.875	204.793
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 34I). Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$10.514.644 (ekuivalen dengan Rp141.864) dan AS\$10.136.300 (ekuivalen dengan Rp136.191). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Piutang kepada direksi lain adalah sebesar Rp644 pada tanggal 30 September 2017 (31 Desember 2016: Rp3.309). Piutang ini akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

35. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the nine-month period ended September 30, 2017 and 2016, as well as balances with related parties as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

Balances with related parties:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Assets		
<u>Other related parties:</u>		
Cash and cash equivalents		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	84.190	62.370
US Dollar:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.004	2.918
Singapore Dollar:		
PT Bank Central Asia Tbk.	4	5
Trade receivables		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.793	-
PT Asuransi Jiwa BCA	190	-
PT Djarum	130	-
PT Grand Indonesia	56	-
Other receivables		
US Dollar:		
The Company and subsidiaries' Directors	142.508	139.500
	237.875	204.793
Percentage of total assets involving related parties to total assets	1%	1%

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 34I). As of September 30, 2017 and December 31, 2016, total receivables (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounting to US\$10,514,644 (equivalent to Rp141,864) and US\$10,136,300 (equivalent to Rp136,191), respectively. These receivables will be due on March 31, 2019.

Receivables from other directors amounted to Rp644 as of September 30, 2017 (December 31, 2016: Rp3,309). These receivables will be settled through monthly salary deduction.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (continued)

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Liabilitas		
<u>Perusahaan Induk:</u>		
Utang pembangunan menara dan lainnya PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	26.942	34.243
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Pendapatan ditangguhkan PT Djarum	2.800	3.006
Liabilitas rencana opsi manajemen Peter Djatmiko	87.446	30.000
Utang jangka panjang PT Bank Central Asia Tbk.	750.000	500.000
	867.188	567.249
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	6%	4%

Liabilities
<u>Parent Entity:</u>
Tower construction and other payables PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
<u>Other related parties:</u>
Unearned revenue PT Djarum
Management option plan liability Peter Djatmiko
Long term loan PT Bank Central Asia Tbk.
Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September / Nine-month Period Ended September 30,	
	2017	2016
Pendapatan:	41.094	6.228
Persentase pendapatan dari pihak berelasi dengan total pendapatan	1%	0%
Beban usaha:		
<u>Perusahaan induk:</u>		
Biaya pemasaran dan perijinan	22.500	27.000
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban rencana opsi manajemen profesional	57.446	-
Sewa kantor	50.023	45.354
	15.082	16.036
	145.051	88.390
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	36%	27%

Revenues:
Percentage of revenue involving related party to total revenue
Operating expense:
<u>Parent entity:</u>
Marketing and licensing fee
<u>Other related party:</u>
Management option plan expense Jasa profesional fees
Office lease
Percentage of operating expense involving related party to total operating expenses

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September /
Nine-month Period Ended September 30,**

	2017	2016
Penghasilan keuangan: <u>Pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	10.968	9.907
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	22%	25%
Biaya keuangan: <u>Pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	29.416	-
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	6%	-

Finance income:
Other related party:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance income involving
related party to total finance income

Finance costs:
Other related party:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance cost
involving related party to
total finance cost

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi
Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi
personil manajemen kunci dalam Perseroan dan
entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are
the Boards of Commissioners and Directors.
Compensation of key management personnel of
the Company and its subsidiaries:

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September /
Nine-month Period Ended September 30,**

	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek: Dewan Komisaris	7.117	2.508
Direksi	52.666	23.085
Imbalan kerja jangka panjang: Direksi	4.083	8.069
	63.866	33.662

Short-term employee benefits:
Board of Commissioners
Board of Directors
Long-term employee benefits:
Board of Directors

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang
diakui sebagai beban selama periode pelaporan
sehubungan dengan kompensasi yang diberikan
kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the above table are the
amounts recognized as expenses during the
reporting period related to the key management
personnel.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja
jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan
kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There are no compensation of other long-term
benefits, termination benefits, and share-based
payment.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Dalam periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2017 dan 2016, Perseroan telah membayar jasa manajemen dengan rincian sebagai berikut:

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September /
Nine-month Period Ended September 30,**

	2017	2016
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS\$) Noraeg Holding LLC	3.750.000	4.471.000

*Key management personnel services
(in US\$)
Noraeg Holding LLC*

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties: (continued)

In a nine-month period ended September 30, 2017 and 2016, the Company has paid management services with the following details:

	2017	2016
<i>Key management personnel services (in US\$) Noraeg Holding LLC</i>	3.750.000	4.471.000

Nature of relationships with related parties

Noraeg

The Company has entered into an engagement agreement with Noraeg dated August 1, 2008, for the following services:

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the Company."

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan/ <i>Relationship</i>	Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>
Pemegang Saham/<i>Shareholder</i>	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
- Pihak-pihak berelasi lainnya/<i>Other related parties</i>: - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA.</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Personil manajemen kunci/<i>Key management personnel</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA</i>	- PT Bank Central Asia Tbk. - PT Asuransi Umum BCA - PT Grand Indonesia - Peter Djatmiko - Noraeg Holdings LLC - PT Djarum - PT Asuransi Jiwa BCA

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Nature of relationships with related parties

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Ketiga pada tanggal 28 Februari 2017)/ <i>Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by third amendment dated February 28, 2017)</i>
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i> , pinjaman/ <i>loan</i> , pendapatan/ <i>revenues</i> , penghasilan dan biaya keuangan/ <i>finance income and finance costs</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>
Pembayaran sewa kantor/ <i>Payment of office lease</i>
Pinjaman/ <i>Loan</i> , piutang lain-lain/ <i>other receivable</i>
Jasa konsultasi manajemen kunci/ <i>Key management consultation services</i>
Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/ <i>Receivable, unearned revenue, revenue</i>
Piutang usaha, pendapatan/ <i>Trade receivable, revenue</i>

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI

Segmen bisnis

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Jasa VSAT
- c. MWIFO dan Internet

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Pada Tanggal 30 September 2017 dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

36. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. VSAT Services
- c. MWIFO and Internet

Segment information based on business segments is presented below:

As of September 30, 2017 and for the Nine-month Period Then Ended

	Sewa Menara/ Tower Rental	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jasa VSAT/ VSAT Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	3.740.560	100.030	137.287	3.977.877	Revenues
Laba bruto	3.244.140	50.625	114.060	3.408.825	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.565)	(15.271)	(9.151)	(60.987)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(263.900)	(11.307)	(13.597)	(288.804)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	102.974	-	-	102.974	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(129.617)	(2.499)	(7.528)	(139.644)	Other operating expenses, net
Laba usaha	2.917.032	21.548	83.784	3.022.364	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	48.946	80	109	49.135	Finance income, net
Biaya keuangan	(509.116)	(8.917)	(12.238)	(530.271)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.456.862	12.711	71.655	2.541.228	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(603.156)	(12.082)	(16.581)	(631.819)	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	1.853.706	629	55.074	1.909.409	Income for the period
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	25.922.160	368.381	505.587	26.796.128	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(14.300.659)	(245.001)	(336.253)	(14.881.913)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.733.485	25.179	34.557	2.793.221	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(710.615)	(71.750)	(98.473)	(880.838)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.653.737)	39.707	54.497	(1.559.533)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2016**

Nine-month Period Ended September 30, 2016

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa VSAT/ VSAT Services	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.614.865	74.824	42.136	3.731.825	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	3.169.961	51.779	20.296	3.242.036	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(30.779)	(2.796)	(4.996)	(38.571)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(274.203)	(11.623)	(8.125)	(293.951)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	220.147	-	-	220.147	Increase in fair value of investment properties
Pendapatan (beban) usaha lainnya, neto	29.667	(148)	(296)	29.223	Other operating income (expenses), net
Laba usaha	3.114.793	37.212	6.879	3.158.884	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	39.453	112	63	39.628	Finance income, net
Biaya keuangan	(467.486)	(6.326)	(3.563)	(477.375)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.686.760	30.998	3.379	2.721.137	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(789.851)	(6.223)	(3.505)	(799.579)	Corporate income tax expense
Laba (rugi) neto	1.896.909	24.775	(126)	1.921.558	Net (loss) income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.762.611	25.442	14.327	2.802.380	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.386.129)	(40.413)	(22.758)	(3.449.300)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(690.320)	8.793	4.952	(676.575)	Net cash used in financing activities
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2016					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016
Total aset segmen	24.506.472	321.910	190.545	25.018.927	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(14.004.035)	(208.561)	(123.451)	(14.336.047)	Total segment liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Pada Tanggal 30 September 2017 dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

As of September 30, 2017 and for the Nine-month Period Then Ended

	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatra	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
						CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						
Pendapatan	2.308.287	756.083	914.084	(577)	3.977.877	Revenues
Laba bruto	1.935.700	667.143	806.559	(577)	3.408.825	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(48.155)	(5.809)	(7.023)	-	(60.987)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(173.208)	(52.591)	(63.582)	577	(288.804)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	71.355	14.314	17.305	-	102.974	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(81.252)	(26.434)	(31.958)	-	(139.644)	Other operating expense, net
Laba usaha	1.704.440	596.623	721.301	-	3.022.364	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	28.241	10.684	12.916	(2.706)	49.135	Finance income, net
Biaya keuangan	(302.749)	(104.224)	(126.004)	2.706	(530.271)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.429.932	503.083	608.213	-	2.541.228	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(359.440)	(123.306)	(149.073)	-	(631.819)	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	1.070.492	379.777	459.140	-	1.909.409	Income for the period
						CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						
Total aset segmen	15.099.166	5.342.001	6.458.327	(103.366)	26.796.128	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(8.375.723)	(2.891.143)	(3.495.309)	(119.738)	(14.881.913)	Total segment liabilities
						OTHER INFORMATION
INFORMASI LAINNYA						
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.554.780	560.642	677.799	-	2.793.221	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(587.301)	(132.884)	(160.653)	-	(880.838)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(786.378)	(350.007)	(423.148)	-	(1.559.533)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2016

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.670.775	61.050	-	3.731.825
Laba bruto	3.210.462	31.574	-	3.242.036
Beban penjualan dan pemasaran	(38.568)	(3)	-	(38.571)
Beban umum dan administrasi	(289.664)	(4.287)	-	(293.951)
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	228.345	(8.198)	-	220.147
Pendapatan (beban) usaha lainnya, neto	30.212	(989)	-	29.223
Laba usaha	3.140.787	18.097	-	3.158.884
Penghasilan keuangan, neto	42.824	94.550	(97.746)	39.628
Biaya keuangan	(472.777)	(102.344)	97.746	(477.375)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.710.834	10.303	-	2.721.137
Beban pajak penghasilan	(797.266)	(2.313)	-	(799.579)
Laba neto	1.913.568	7.990	-	1.921.558

INFORMASI LAINNYA

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.795.547	6.833	-	2.802.380
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.438.494)	(10.806)	-	(3.449.300)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(89.481)	(587.094)	-	(676.575)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016**

Total aset segmen	25.136.649	-	(117.722)	25.018.927
Total liabilitas segmen	(14.210.887)	-	(125.160)	(14.336.047)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

Nine-month Period Ended September 30, 2016

	REVENUES
	Rental/leasing revenue from third parties
	Gross income
	Selling and marketing expenses
	General and administrative expenses
	Increase (decrease) in fair value of investment properties
	Other operating income (expenses), net
	Operating income
	Finance income, net
	Finance costs
	Income before corporate income tax expense
	Corporate income tax expense
	Net Income

OTHER INFORMATION

Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016**

Total segment assets
Total segment liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	30 September/ September 30, 2017			31 Desember/ December 31, 2016			
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:							Assets:
Kas	AS\$	20.444	276	20.444		275	Cash on hand
Rekening giro							Current accounts
Pihak ketiga	AS\$	4.139.251	55.848	11.806.559		158.632	Third parties
	EUR	1.787	28	1.787		25	
	SGD	585.344	5.810	754		7	
Pihak berelasi	AS\$	370.886	5.004	217.221		2.918	Related party
	SGD	431	4	575		5	
Deposito berjangka							Time deposits
Pihak ketiga	AS\$	207.323.771	2.797.213	100.270.027		1.347.229	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$	1.394.426	18.813	470.762		6.325	Trade receivables - third parties
Uang muka	AS\$	284.400	3.837	634.821		8.529	Advances
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$	10.514.644	141.864	10.363.160		139.239	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	AS\$	2.145.288	28.944	2.426.243		32.599	Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	AS\$	434.474	5.862	434.474		5.838	Other non-current assets
Total aset	AS\$	226.627.584	3.057.661	126.643.711		1.701.584	Total assets
	EUR	1.787	28	1.787		25	
	SGD	585.775	5.814	1.329		12	
Liabilitas:							Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya							Tower construction and other payables
Pihak ketiga	AS\$	-	-	180.108		2.420	Third parties
	EUR	-	-	18.913		267	
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	AS\$	753	10	3.417		46	Third parties
Akrual							Accruals
Pihak ketiga	AS\$	2.031.191	27.405	605.468		8.135	Third parties
	SGD	322.872	3.205	-		-	
	EUR	-	-	76.602		1.085	
Utang jangka panjang							Long-term loans
Pihak ketiga	AS\$	188.000.000	2.536.496	188.000.000		2.525.968	Third parties
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.786.693	180.000.000		1.673.806	Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD	8.615.402	85.611	24.082.604		223.650	Cross currency swap payable
Total liabilitas	AS\$	190.031.944	2.563.911	188.788.993		2.536.569	Total liabilities
	EUR	-	-	95.515		1.352	
	SGD	188.938.274	1.875.509	204.082.604		1.897.456	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan akrual.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accruals.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expense</i>	
30 September 2017			September 30, 2017
Dolar AS	+100	(25.365)	US Dollar
Dolar AS	-100	25.365	US Dollar
Rupiah	+100	(47.000)	Rupiah
Rupiah	-100	47.000	Rupiah
30 September 2016			September 30, 2016
Dolar AS	+100	(24.436)	US Dollar
Dolar AS	-100	24.436	US Dollar
Rupiah	+100	(41.483)	Rupiah
Rupiah	-100	41.483	Rupiah

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Singapore Dollar long-term loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
30 September 2017			September 30, 2017
Dolar AS	1%	(13.729)	US Dollar
Dolar AS	-1%	13.729	US Dollar
Dolar Singapura	1%	(797)	Singapore Dollar
Dolar Singapura	-1%	797	Singapore Dollar
30 September 2016			September 30, 2016
Dolar AS	1%	(25.627)	US Dollar
Dolar AS	-1%	25.627	US Dollar
Euro	1%	108	Euro
Euro	-1%	(108)	Euro
Dolar Singapura	1%	(18.669)	Singapore Dollar
Dolar Singapura	-1%	18.669	Singapore Dollar

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISEKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash and cash equivalents:

30 September/September 30, 2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Past due but not impaired	Ada penurunan nilai/ Impaired	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ Allowance for impairment	Total/ Total	
Kas dan setara kas	3.282.023	-	-	3.282.023	-	3.282.023	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak ketiga	941.861	364.515	88.458	1.394.834	(88.458)	1.306.376	Third parties
Pihak berelasi	3.294	2.875	-	6.169	-	6.169	Related parties
	<u>4.227.178</u>	<u>367.390</u>	<u>88.458</u>	<u>4.683.026</u>	<u>(88.458)</u>	<u>4.594.568</u>	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ <i>Sub Total</i>	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2.904.014	-	-	2.904.014	-	2.904.014	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	151.569	200.130	89.293	440.992	(89.293)	351.699	Trade receivables
	3.055.583	200.130	89.293	3.345.006	(89.293)	3.255.713	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
30 September 2017						September 30, 2017
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	261.671	-	-	-	261.671	Tower construction and other payables Third parties
Pihak berelasi	26.942	-	-	-	26.942	Related party
Utang lain-lain	4.084	-	-	-	4.084	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.653	-	-	-	34.653	Short-term employee benefit liabilities
Akrual	299.060	-	-	-	299.060	Accruals
Utang jangka panjang	941.266	455.874	3.185.659	3.972.142	8.554.941	Long-term loans
Utang obligasi	122.269	122.269	738.738	2.202.732	3.186.008	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	85.611	85.611	Cross currency swap payables
	1.689.945	578.143	3.924.397	6.260.485	12.452.970	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Tower construction and other payables Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related party
Utang lain-lain	21.298	-	-	-	21.298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual	241.062	-	-	-	241.062	Accruals
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	Cross currency swap payables
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
September 30, 2017						September 30, 2017
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	261.671	-	-	-	261.671	Tower construction and other payables Third parties
Pihak berelasi	26.942	-	-	-	26.942	Related party
Utang lain-lain	4.084	-	-	-	4.084	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.653	-	-	-	34.653	Short-term employee benefit liabilities
Akrual	299.060	-	-	-	299.060	Accruals
Utang jangka panjang	941.266	455.874	3.185.659	3.972.142	8.554.941	Long-term loans
Utang obligasi	122.269	122.269	738.738	2.202.732	3.186.008	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	85.611	85.611	Cross currency swap payables
	1.689.945	578.143	3.924.397	6.260.485	12.452.970	
December 31, 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Tower construction and other payables Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related party
Utang lain-lain	21.298	-	-	-	21.298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual	241.062	-	-	-	241.062	Accruals
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	Cross currency swap payables
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the nine-month period and the year ended September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	30 September/September 30, 2017		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			<i>Loans and receivables:</i>
Kas dan setara kas	3.282.023	3.282.023	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	1.306.377	1.306.377	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang usaha - pihak berelasi	6.169	6.169	<i>Trade receivables - related parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.613	3.613	<i>Other receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak berelasi	142.508	142.508	<i>Other receivables - related parties</i>
Uang muka	15.303	15.303	<i>Advances</i>
Aset tidak lancar			<i>Other non-current</i>
lainnya - uang jaminan	11.060	11.060	<i>assets - deposits</i>
Aset keuangan pada nilai wajar			<i>Financial asset at fair value through</i>
melalui laba rugi:			<i>profit or loss:</i>
Piutang derivatif	28.944	28.944	<i>Derivative receivable</i>
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities measured</i>
diamortisasi:			<i>at amortized cost:</i>
Utang pembangunan menara			<i>Tower construction and other</i>
dan lainnya			<i>payables</i>
Pihak ketiga	261.671	261.671	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	26.942	26.942	<i>Related party</i>
Utang lain-lain	4.084	4.084	<i>Other payables</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.653	34.653	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Akrual	299.060	299.060	<i>Accruals</i>
Utang jangka panjang			<i>Long-term loans</i>
Pihak ketiga	6.368.943	6.486.496	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	750.000	750.000	<i>Related party</i>
Utang obligasi	2.550.452	2.670.667	<i>Bonds payable</i>
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			<i>Financial liabilities at fair value</i>
melalui laba rugi:			<i>through profit or loss:</i>
Utang swap valuta asing	85.611	85.611	<i>Cross currency swap payables</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			<i>Loans and receivables:</i>
Kas dan setara kas	2.904.014	2.904.014	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	351.699	351.699	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	1.345	<i>Other receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	139.500	<i>Other receivables - related parties</i>
Uang muka	8.529	8.529	<i>Advances</i>
Aset tidak lancar			<i>Other non-current</i>
lainnya - uang jaminan	32.142	32.142	<i>assets - deposits</i>
Aset keuangan pada nilai wajar			<i>Financial asset at fair value through</i>
melalui laba rugi:			<i>profit or loss:</i>
Piutang derivatif	32.599	32.599	<i>Derivative receivable</i>
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities measured</i>
diamortisasi:			<i>at amortized cost:</i>
Utang pembangunan menara			<i>Tower construction and other</i>
dan lainnya			<i>payables</i>
Pihak ketiga	189.327	189.327	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	34.243	34.243	<i>Related party</i>
Utang lain-lain	21.298	21.298	<i>Other payables</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	39.033	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Akrual	241.062	241.062	<i>Accruals</i>
Utang jangka panjang			<i>Long-term loans</i>
Pihak ketiga	5.988.000	6.122.468	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	500.000	500.000	<i>Related party</i>
Utang obligasi	3.430.871	3.491.872	<i>Bonds payable</i>
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			<i>Financial liabilities at fair value</i>
melalui laba rugi:			<i>through profit or loss:</i>
Utang swap valuta asing	223.650	223.650	<i>Cross currency swap payables</i>

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- **Tingkat 1:** Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- **Tingkat 2:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- **Tingkat 3:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- **Level 1:** Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- **Level 2:** Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- **Level 3:** Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang jangka panjang dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

40. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,	
	2017	2016
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.909.409	2.303.655
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (dalam angka penuh)	575	693
Laba per saham dari operasi yang dilanjutkan (dalam Rupiah penuh) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	575	577

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals and current portion of long-term loans and bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivative receivable and cross currency swap payables is based on marked to market value.

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the period attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of outstanding shares (shares)

Earning per share (in full amount)

Earning per share from continuing operations (in full Rupiah) attributable to the equity holders of the parent entity

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2017	2016	
Kapitalisasi beban gaji dan overhead ke proyek pembangunan menara	40.147	33.689	Capitalized salaries and overhead costs for tower construction
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	1.688	37.651	Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties
Pembayaran neto utang jangka panjang dan beban bunga yang masih harus dibayar dengan penerimaan kas dari penjualan Protelindo Netherlands B.V. dan Entitas Anaknya (EUR15.293.142)	-	221.659	Net payment of long-term loans and accrued interest with cash proceeds from sale of Protelindo Netherlands B.V. and its Subsidiary (EUR15,293,142)
	41.835	292.999	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 30 September 2017 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) and Indonesian Financial Service Authority (OJK), but not yet effective for September 30, 2017 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Pencabutan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.27/SEOJK.04/2015 tentang perlakuan akuntansi atas aset menara telekomunikasi yang disewakan. Dengan pencabutan surat edaran tersebut, ISAK 31 akan berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2018.

Penerapan standar akuntansi baru akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak dengan mengakui kenaikan nilai wajar dari aset menara sebagai surplus revaluasi dalam penghasilan komprehensif lain dan depresiasi aset menara dalam laba rugi. Dengan penerapan standar akuntansi baru, aset menara akan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap menggunakan model revaluasi. Saat ini, Perseroan dan entitas anak mencatat aset menara sebagai properti investasi dengan kenaikan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Standar akuntansi ini berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan diterapkan secara retrospektif, sedangkan SEOJK Nomor 36/SEOJK.04/2016 akan berlaku untuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada OJK mulai tahun 2018.

Dampak dari standar akuntansi baru untuk laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya (yang akan menjadi laporan keuangan periode komparatif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018) adalah sebagai berikut:

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Revocation Circular Letter of Indonesian Financial Service Authority (OJK) No.27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers. Subject to the revocation of the circular letter, ISAK 31 will apply to financial statements submitted to the Indonesian Financial Service Authority starting in 2018.

The application of this new accounting standard will impact the Company and its subsidiaries' financial performance by recognizing the increase in fair value of tower assets as revaluation surplus under other comprehensive income and the depreciation of tower assets under profit or loss. With the application of this new accounting standard, the tower assets will be classified as part of fixed assets using revaluation model. Currently, the Company and its subsidiaries' accounts for their tower assets as investment property with the increase in fair value recognized in profit or loss. This accounting standard becomes effective for annual periods beginning on or after January 1, 2017, and is to be applied retrospectively, while SEOJK No.36/SEOJK.04/2016 will apply to financial statements to be submitted to OJK starting in 2018.

The impact of the new accounting standard to the Company and its subsidiaries' financial statements (which will be the comparative period financial statements for the nine-month period ended September 30, 2018) are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2017
and For The Nine-Month Period
Then Ended (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal/
For the nine-month period ended
30 September/September 2017

	Sebelum penerapan awal/ Before adoption	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penerapan awal/ After adoption	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Depresiasi dan amortisasi	(360.803)	(968.726)	(1.329.529)	Depreciation and amortization
Kenaikan nilai wajar properti investasi	102.974	(102.974)	-	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(139.644)	(14.632)	(154.276)	Other operating expense, net
Beban pajak penghasilan	(631.819)	271.583	(360.236)	Corporate income tax expense
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kenaikan neto atas revaluasi menara	-	814.749	814.749	Net increase in revaluation of tower